



Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Ni Putu Sri Sumartini^{1*}, Listina Ade Widya Ningtyas², Ni Wayan Ariyani³

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/scpr.v2i2.4224>

*Correspondence: Ni Putu Sri Sumartini

Email: ptsrsumartini@gmail.com

Received: 03-05-2025

Accepted: 15-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: *This study aims to examine the relationship between maternal knowledge and spousal support with the selection of LACMs at TPMB Ni Putu Sri Sumartini. The study employed a correlational analytic design with a cross-sectional approach. The subjects were 61 women of reproductive age selected using simple random sampling. Data collection was conducted through questionnaires and analyzed using the Chi-Square statistical test. The results showed that more than half of the respondents had good knowledge about LACMs (32 respondents or 52.4%), and the majority received support from their spouses (37 respondents or 60.7%). The analysis of the relationship between knowledge and LACM use revealed a p-value of 0.008, while the relationship between spousal support and LACM use showed a p-value of 0.000. The conclusion of this study indicates a significant relationship between knowledge and spousal support with LACM use at TPMB Ni Putu Sri Sumartini. Future researchers are encouraged to develop this study further by addressing its limitations and weaknesses.*

Keywords: *Husband Support, Long-Acting Reversible Contraception, Knowledge*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini.

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subyek penelitian ini sebanyak 61 wanita usia subur (WUS) yang dipilih berdasarkan teknik simple random sampling. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang MKJP lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 32 orang (52,4%) dan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebanyak 37 orang (60,7%), hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penggunaan MKJP yaitu nilai p 0,008 dan hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP yaitu nilai p 0,000. Kesimpulan pada penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan studi lanjutan dan memperhatikan keterbatasan atau kelemahan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengetahuan

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (Nurullah, 2021). Jumlah penduduk yang besar akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk yang merupakan salah satu masalah besar bagi negara berkembang (Aini dkk, 2023). Peningkatan laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan seksama sebab laju pertumbuhan yang pesat, jumlah penduduk yang besar meningkatkan namun tidak diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk

akan menjadi permasalahan besar bagi suatu negara, bahkan dapat berpengaruh pada perencanaan kehidupan pasangan dalam keluarga dan kesejahteraan keluarga dalam masyarakat (Feradisa dkk, 2022). Permasalahan tersebut telah diantisipasi pemerintah melalui pelaksanaan program keluarga berencana (KB).

Keluarga berencana merupakan program skala nasional dan bentuk upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di suatu negara (Tiffani dan Rifai, 2020). Pelaksanaan program KB diterapkan dengan kesadaran dalam penggunaan kontrasepsi dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan, kelahiran serta mengupayakan pengaturan jarak kelahiran anak (Sari dan Hadi, 2023). Terdapat berbagai jenis metode kontrasepsi yang tersedia saat ini, salah satunya adalah metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama hingga lebih dari 2 tahun, memiliki keefektifan yang cukup baik dan efisien untuk menjarangkan kelahiran atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin menambah jumlah kelahiran (anak) lagi (Yulizar dkk., 2022). Terdapat beberapa jenis MKJP seperti Intra Uterin Device/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD/AKDR), implan, metode operasi wanita (MOW) dan metode operasi pria (MOP) (Ernawati dkk., 2023). Metode kontrasepsi ini dinilai cukup efektif dalam membantu menjarangkan kehamilan, namun pengguna MKJP ini masih terbilang cukup rendah.

Hasil survei kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa minat dalam menggunakan MKJP di Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya ditemukan 0,2% pengguna kontrasepsi MOP, MOW sebesar 3,6%, IUD/AKDR sebesar 8,5% dan hanya 7,3% wanita usia subur yang menggunakan metode implan (Kemenkes RI, 2023). Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Bali tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat 70,5% peserta KB aktif di Provinsi Bali dan Sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi non MKJP yaitu suntik (40,8%). Pengguna alat kontrasepsi MKJP di Provinsi Bali masih cukup rendah, diantaranya sebesar 32,6% menggunakan AKDR, 0,5% menggunakan MOP, sebesar 5,6% menggunakan MOW dan hanya ditemukan 5,0% pengguna kontrasepsi implant (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024). Berdasarkan data Dinkes Provinsi Bali tersebut juga diketahui bahwa peserta KB aktif terendah berada di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar yaitu hanya 61,8%. Data Dinas Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan bahwa peserta KB aktif di Kota Denpasar pada tahun 2023 menggunakan berbagai jenis alat kontrasepsi yang terdiri dari kondom (18,8%), suntik (24,9%), Pil (6,8%), AKDR (23,3%), MOP (0,37%), MOW (13,7%), implan (10,1%) dan MAL (2,0%) (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Berbagai faktor diperkirakan berkaitan dan mempengaruhi keputusan wanita usia subur (WUS) dalam menggunakan alat kontrasepsi, seperti pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang dimiliki cenderung akan mempengaruhi pilihan dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dirinya dan dengan pengetahuan yang dimiliki terkait prosedur, jangka waktu, dan efek samping kontrasepsi tertentu membuat akseptor KB memiliki keputusan dan kemampuan untuk memilih kontrasepsi yang dirasa tepat bagi dirinya (Kautzar dkk., 2021). Pengetahuan yang baik pada MKJP membuat WUS memiliki pandangan yang lebih positif terhadap MKJP dan memahami keuntungan yang didapatkan

sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan MKJP serta menjadi penentu untuk mengambil langkah atau menentukan sikap dalam menggunakan MKJP, dimana semakin baik tingkat pengetahuan maka akan diikuti oleh sikap yang positif pula terhadap pemilihan KB khususnya MKJP (Gusman dkk, 2021).

Tidak hanya pengetahuan, faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah dukungan yang didapatkan oleh WUS, salah satunya dari suami WUS itu sendiri. Dukungan dari suami dapat membuat WUS menjadi lebih mantap untuk menggunakan kontrasepsi, sebaliknya jika dukungan dirasa kurang maka keinginan untuk menggunakan kontrasepsi juga kurang baik. (Atrinitati dkk, 2024). Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan dukungan dalam mendorong istri untuk memilih kontrasepsi karena dukungan akan memberikan rasa keyakinan dan percaya diri kepada istri untuk melakukan kontrasepsi dan adanya dukungan tersebut akan sangat bermanfaat bagi istri dalam mengambil keputusan serta memberikan semangat dalam memilih dan menjalani penggunaan kontrasepsi khususnya MKJP (Anggraini dkk, 2024).

Data yang diperoleh dari hasil pencatatan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Ni Putu Sri Sumartini didapatkan bahwa masih sedikit pasangan usia subur yang memilih MKJP. Data dalam buku register TPMB menunjukkan bahwa dari 960 asektor pada tahun 2023, sebagian besar merupakan pengguna non MKJP yaitu sebanyak 885 orang (92,18%). Jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan pengguna MKJP yang hanya berjumlah 75 orang (7,81%). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini".

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan di TPMB Ni Putu Sri Sumartini pada 5–30 Oktober 2024. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Dari 100 akseptor KB dalam register Juli–September 2024, sebanyak 61 responden dipilih secara acak menggunakan alat bantu spinner, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer berupa hasil pengisian kuesioner pengetahuan dan dukungan suami, serta data sekunder dari buku register akseptor MKJP di TPMB.

Pengumpulan data diawali dengan pengajuan ethical clearance dan izin penelitian. Setelah pemilihan sampel dilakukan, peneliti menghubungi responden melalui WhatsApp untuk meminta persetujuan (informed consent). Kuesioner disebarikan melalui WhatsApp Group dan diisi secara mandiri oleh responden. Peneliti memberikan instruksi pengisian dan waktu ± 10 menit. Dua jenis instrumen digunakan: kuesioner pengetahuan (10 soal, skala Guttman) dari Winarsih (2019) dan kuesioner dukungan suami (10 pernyataan, skala Guttman) dari Dewi (2021). Instrumen telah teruji valid dan reliabel pada penelitian sebelumnya.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan dukungan suami. Uji inferensial dilakukan dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara

pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan MKJP. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk memastikan hasil yang valid dan dapat diandalkan.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan ibu tentang pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Baik	29	47,5
Baik	32	52,5
Total	61	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu sebanyak 32 orang (52,4%).

Dukungan suami pada akseptor MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Tabel 2. Dukungan Suami Pada Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	24	39,3
Mendukung	37	60,7
Total	61	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebanyak 37 orang (60,7%).

Hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Total		Nilai p
	Menggunakan		Tidak menggunakan		n	%	
	f	%	f	%			
Baik	24	39,3	8	13,1	32	52,5	0,008
Tidak Tahu	12	19,7	17	27,9	29	47,5	
Total	36	59	25	41	61	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis dengan uji Chi Square didapatkan nilai p-value 0,008 yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini.

Hubungan dukungan suami dengan penggunaan MKJP di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Tabel 4. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Dukungan Suami	Penggunaan MKJP				Total	Nilai p
	Menggunakan		Tidak menggunakan			
	f	%	f	%		
Mendukung	32	52,5	5	8,2	37	60,7
Tidak Mendukung	4	6,5	20	32,8	24	39,3
Total	36	59	25	41	61	100

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis dengan uji Chi Square didapatkan nilai p- 0,000 yang berarti ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yaitu sebanyak 32 orang (52,4%). Hasil ini didukung oleh karakteristik pendidikan responden yang mana 47,5% responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan 27,9% responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi. Pendidikan menjadi faktor utama dalam menentukan pengetahuan setiap individu. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Agustini (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Hasil pengetahuan responden yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) juga dapat disebabkan oleh karakteristik usia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nengah dkk. (2020) tentang Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember menyebutkan bahwa Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, dimana semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Selain itu, perbedaan usia akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan terhadap produk sehingga usia merupakan salah satu faktor pribadi yang memengaruhi perilaku individu. Perbedaan usia juga memengaruhi perubahan perilaku dalam memilih kontrasepsi.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa sebagian besar wanita usia subur tahu dan memiliki pengetahuan yang baik tentang MKJP (49,81%) yang terjadi karena adanya informasi yang didapatkan dari

petugas kesehatan terkait MKJP khususnya terkait pengertian, jenis, indikasi, kontraindikasi, keuntungan, kerugian dan proses pemasangan sehingga persepsi, pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam memilih MKJP menjadi lebih baik (Qoimah dkk, 2023). Pemberian informasi dan pendidikan kesehatan yang diberikan pada masyarakat sangat penting karena akan menunjang program-program kesehatan lainnya dan melalui pendidikan kesehatan, informasi-informasi penting akan sampai kepada klien sehingga pengetahuannya meningkat (Utami dan Noviani, 2023). Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi lainnya yang menyatakan bahwa mayoritas ibu tahu tentang MKJP (74%) yang terjadi karena pengaruh tingkat pendidikan, dimana masyarakat mulai tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) hingga pendidikan tinggi mudah menerima informasi, mengingat serta memanggil ingatan yang pernah dimiliki terhadap suatu informasi dan pada umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk memperoleh informasi sehingga mereka memiliki lebih banyak pengetahuan (Lestari, 2022).

Dukungan Suami Pada Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami, yaitu sebanyak 37 orang (60,7%). Hasil penelitian ini didapatkan karena adanya pengaruh karakteristik responden. Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 44 orang (72,1%). Meskipun pada penelitian ini tidak meneliti usia suami, namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Kinase (2023) dengan judul Kriteria Pemilihan Pasangan di Masa Dewasa Awal di Universitas PGRI Semarang menyebutkan bahwa salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan adalah perbedaan usia. Secara umum, rata-rata perbedaan usia yang dimiliki oleh setiap pasangan adalah dua tahun. Adanya hasil penelitian tersebut maka usia suami tidak jauh berbeda dengan istri. Menurut Khasanah and Sari (2015) pada usia ini suami dapat merencanakan berbagai macam apa yang dibayangkan dan yang dicita-citakan sejak sebelum menikah sehingga suami dapat mempersiapkan keluarga yang akan dibinanya dengan matang. Suami adalah orang pertama dan utama dalam memberi dorongan kepada istri sebelum pihak lain turut memberi dorongan, dukungan dan perhatian seorang suami terhadap istri yang sedang hamil akan membawa dampak terhadap sikap bayi. Oleh karena itu, pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami untuk menjadi akseptor metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden didapatkan bahwa 47,5% responden memiliki pendidikan terakhir SMA dan 27,9% responden memiliki pendidikan Perguruan Tinggi. Pada penelitian ini tidak meneliti karakteristik pendidikan suami, namun menurut Kinase (2023) menyebutkan bahwa secara umum ada kecenderungan pada pasangan untuk memilih pasangan yang mempunyai perhatian mengenai pendidikan. Pernikahan dengan latar belakang pendidikan yang sama pada kedua pasangan akan lebih cocok bila dibandingkan dengan pernikahan yang mempunyai latar belakang pendidikan yang

berbeda. Oleh karena itu memungkinkan bahwa suami memiliki pendidikan yang sama dengan istri. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga, semakin berwawasan seorang suami maka semakin tahu tentang kesehatan istrinya dan dalam memberikan dukungan untuk memilih kontrasepsi yang tepat untuk pasangan (Khasanah dan Sari, 2015). Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan suami akan semakin tinggi pula pengetahuan suami tentang informasi kesehatan istrinya dan semakin besar dukungan suami terhadap metode kontrasepsi jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh studi/penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami untuk penggunaan kontrasepsi MKJP (61,3%) dapat terjadi karena suami memiliki anggapan yang positif terhadap kontrasepsi dan telah memahami dengan baik manfaat kontrasepsi, sehingga dengan memberikan bantuan finansial, motivasi sudah menunjukkan adanya dukungan dari suami meskipun tidak berpartisipasi sebagai akseptor KB secara langsung (Muslihatun dkk, 2021). Suami dapat mendukung istrinya dalam penggunaan kontrasepsi dengan memberikan berbagai informasi tentang alat kontrasepsi kepada istri, mempunyai pengetahuan yang cukup baik tentang alat kontrasepsi, bersedia membantu istri dalam memilih alat kontrasepsi dan mampu memberikan saran yang baik, bersedia mengantar dan mendampingi istri dalam konsultasi, bersedia memberikan biaya untuk pemasangan kontrasepsi yang akan digunakan, dan bersedia untuk mencarikan pertolongan apabila istri mengalami masalah atau komplikasi dalam pemakaian kontrasepsi (Anggraini dkk., 2024). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa banyak wanita usia subur yang mendapat dukungan dari suami untuk menggunakan kontrasepsi (61%) karena telah terbentuk kesadaran dalam pelaksanaan keluarga berencana (Mu'minah dkk, 2024).

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini (nilai $p=0,008$). Hasil tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan hampir setengah dari responden yang memiliki pengetahuan baik tentang MKJP yaitu sebanyak 24 orang (39,3%) menggunakan MKJP.

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap penggunaan MKJP karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan dapat menghindari kesalahan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai bagi penggunanya, oleh sebab itu semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi (Aswitami dkk., 2020). Pada teori Green dan Notoatmodjo dalam Dewi dkk., (2022) menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi faktor predisposisi (*predisposing factors*) penggunaan MKJP dan pengetahuan adalah faktor yang mempermudah dan mendasari untuk terjadinya perilaku tertentu termasuk penggunaan

MKJP. Pengetahuan menggambarkan wawasan terkait metode MKJP seperti manfaat, keuntungan maupun kerugian yang dimiliki sehingga pengetahuan yang baik membuat adanya kemudahan akseptor KB untuk menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dan dibutuhkan untuk menjalankan program KB (Oktaviany dan Fithri, 2024). Sebagian kecil responden yang tahu MKJP namun tidak menggunakan MKJP dapat terjadi karena pengaruh faktor eksternal dari responden itu sendiri. Faktor eksternal yang dapat berperan dalam keputusan penggunaan kontrasepsi misalnya dukungan yang didapatkan ibu salah satunya keluarga, apabila ibu mendapatkan dukungan yang baik untuk menggunakan MKJP maka berbekal pengetahuan yang telah dimiliki akan semakin memantapkan pilihan ibu dan dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menggunakan MKJP (Farkhanah dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka Panjang ($p=0,000$), dimana pengetahuan berbanding lurus dengan pemakaian alat kontrasepsi yang berarti semakin rendah pengetahuan responden maka pemilihan MKJP juga rendah dan sebaliknya jika pengetahuan responden tinggi maka pemilihan MKJP juga akan meningkat (Sidabukke dan Siahaan, 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan pemilihan MKJP ($p=0,000$) karena pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan dalam menentukan sesuatu serta pengetahuan yang benar akan meningkatkan minat untuk penggunaan MKJP (Rismawati dan Sari, 2021). Pengetahuan yang baik mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi yaitu bahwa pengetahuan (knowledge) merupakan hasil penginderaan manusia terhadap obyek diluar melalui indera-indera yang dimilikinya (pendengaran, penglihatan, penciuman dan sebagainya) dan dengan sendirinya ketika penginderaan terjadi, maka dalam diri manusia juga terjadi proses perhatian, persepsi, penghayatan dan sebagainya yang dapat membentuk perilaku (Natalia, 2024). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya yang menyatakan ada pengaruh tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP ($p=0,028$) (Anwar dkk, 2024).

Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini (nilai p 0,000). Hasil tabulasi silang pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 32 orang (52,5%) menggunakan MKJP.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria dimana suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan (Fitriyani dkk., 2024). Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku dan dalam konteks

penggunaan KB, dukungan suami diartikan sebagai bentuk kepedulian pria dalam memberikan dukungan secara emosional, informasi, instrumental (dana) dan penghargaan (pujian) (Safitriana dkk., 2022). Dukungan suami berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak dan metode apa yang digunakan dimana bentuk dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya (Agustina dkk, 2023). Dukungan suami berpengaruh terhadap keputusan ibu dimana berkaitan erat dengan budaya masyarakat Indonesia yang masih beranggapan bahwa suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga, sehingga anggota keluarga cenderung mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh suami sehingga dalam memberikan pelayanan KB perlu melibatkan partisipasi pria agar pria dapat mendorong pasangannya untuk memakai alat kontrasepsi yang rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga (Anggraini dkk, 2023). Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami istri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (Habibi dkk,2022). Sebagian kecil responden yang mendapatkan dukungan suami namun tidak menggunakan MKJP bisa terjadi karena adanya rasa takut dari pribadi ibu sendiri sehingga memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi yang lain. Rasa takut yang dialami wanita calon akseptor KB masih sering dijumpai pada mas kini, dimana rasa takut yang dialami berkaitan dengan cara pemasangan, memilih anggapan menggunakan kontrasepsi MKJP itu mengerikan dan memiliki efek samping yang sangat berbahaya sehingga penggunaan kontrasepsi MKJP akan menjadi lebih rendah (Farkhanah dkk, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan pemilihan MKJP ($p=0,003$) (Rismawati dan Sari, 2021). Dukungan suami memiliki nilai yang cukup berkontributif dalam keputusan penggunaan metode kontrasepsi karena suami menjadi penentu pengambilan keutusan dalam keluarga (Wulandar dkk, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan ($p=0,023$) (Anwar dkk., 2024). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa dukungan suami mempengaruhi penggunaan MKJP ($p=0,03$) (Lubis dkk, 2020). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan suami yang meluangkan waktunya untuk mengantar atau mendampingi istri serta memperhatikan kondisi kesehatan istri membuat istri merasa dihargai dan terbangun komunikasi yang baik terhadap penggunaan alat kontrasepsi ($p=0,045$) (Hasibuan dkk, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang berada dalam kategori baik, dan mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami. Lebih dari setengah responden diketahui menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu serta dukungan suami dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di TPMB Ni Putu Sri Sumartini. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan di layanan praktik mandiri, terus meningkatkan edukasi mengenai MKJP melalui penyuluhan yang melibatkan pasangan suami istri. Kegiatan edukatif yang terarah dan melibatkan suami diharapkan dapat memperkuat dukungan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi, sehingga penggunaan MKJP dapat lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Agnesia, Y., Sari, S. W., Hamdhani, N., Ramadhani, D. W., dan Nopianto. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Agustina, H. C., Yulinawati, C., dan Erda, R. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5(5).
- Agustini, F. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Pengetahuan Akseptor Suntik Tentang Kontrasepsi Suntik Di Desa Kurniabakti Kecamatan Ciawi Tasikmalaya. *Jurnal Bidkesmas*, 1(4).
- Aini, A. N., Farianingsih, dan Rohmatin, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Gangguan Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 10(2), 114–121.
- Aldila, D., dan Damayanti, R. (2019). Persepsi Terhadap Alat Kontrasepsi Dengan Keputusan Penggunaan MKJP dan Non MKJP. *Hasanuddin Journal of Midwifery*, 1(2).
- Anggraini, M. Y., Kusumastuti, I., dan Novita, A. (2024a). Determinan Minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 225–239.
- Anggraini, M. Y., Kusumastuti, I., dan Novita, A. (2024b). Determinan Minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(03), 225–239. <https://doi.org/10.33221/jikm.v13i03.2641>
- Anggraini, R., Darmi, S., dan Puji, R. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Sumber Informasi Terhadap Pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur di PMB Bidan Y Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1225–1233.

- Anwar, Y., Amin, E., dan Tiyas, A. H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kecamatan Mamuju. Indonesia Berdaya.
- Arbaiyah, I., Siregar, N. S., dan Batubara, R. A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 86.
- Aswitami, N. G. A. P., Purnamayanthi, P. P. I., Udayani, N. P. M. Y., dan Prameswari, I. G. A. A. (2020). Knowledge Level of KB Acceptors About Long Term Contraception Method with Participation of Long Term Contraception Method. *CARING*, 4(1).
- Atrinitati, N. P., Mastiningsih, P., Ekajayanti, P. N., dan Sumawati, R. N. M. R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Sebagai Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Kuta Utara. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(1).
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Choiriyah, L., Armini, K. A., dan Hadisuyatmana. (2020). Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(2).
- Dewi, I. D. A. A. Y. (2021). Hubungan Faktor Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Dewi, S. Y. F., Aisyah, S., dan Riski, M. (2022). Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal’ Aisyiyah Medika*, 7(1).
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2024). *Profil Kesehatan Kota Denpasar 2023*. Denpasar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2023*. Denpasar.
- Ernawati, Fajrin, D. H., Astuti, A. C. P., Hubaedah, A., Karo, M. B., Angesti, H. P., Ernauli, M. (2023). *Kupas Tuntas Ginekologi dan Infertilitas*. Malang: Rena Cipta Mandiri.
- Farkhanah, A. A. S. B. G., dan Pujianti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP . *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1).
- Farkhanah, A., Ginting, A. S. B., dan Pujianti, P. (2022). Dukungan Suami, Dukungan Petugas Kesehatan, Status Ekonomi Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemilihan KB MKJP. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 221–227. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.54>
- Feradisa, T., Kiftia, M., dan Fitri, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, VI(3).
- Fitriyani, Murwati, dan Situmorang, R. Br. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada PUS Di Puskesmas I. Sidoharjo

- Kabupaten Musi Rawas Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Kebidanan, Kesehatan Ibu dan Anak*, 1(3).
- Ghodang, F., dan Hantono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS)*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup.
- Gusman, A. P., Notoatmodjo, S., dan Aprilia, Y. T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *JUKMAS: Jurnal Untuk Masyarakat Sehat* , 5(2), 2715–8748. Diambil dari <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Habibi, Z., Iskandar, dan Desreza, N. (2022). The Relationship of Husband Support with the Selection of Contraceptive Equipment in Healthcare Center of Kuta Alam Puskesmas Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2).
- Hariyati, N. R. (2020). *Metodologi Penelitian Karya Ilmiah*. Sidoarjo: Penerbit Graniti.
- Hasibuan, R., Arifah, I., dan Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 68–78. <https://doi.org/10.23917/jk.v14i1.9215>
- Jumetan, M. A., Weraman, P., dan Junias, M. (2022). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 215–224. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3464>
- Kautzar, A. M., Adawiyah, S. El, Fahriani, M., Hamzah, Ahmad, M., Marlina, H., dan Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta.
- Lestari, M. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 48–53. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.679>
- Lubis, F. A., Rachmania, W., dan Prastia, T. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Peserta Kb Aktif Di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal Tahun 2019. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(3). Diambil dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Mahmudah, Istiqamah, Noval, dan Friscila, I. (2023). Pengaruh Budaya Akseptor KB terhadap Penggunaan KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Paringin Tahun 2022. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3).
- Masruroh, M., Mindarsih, E., Yuliani, I., dan Verawati, B. (2024). Analisis Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 133. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i2.1098>
- Matahari, R., Utami, F. P., dan Sugiharti, S. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

- Mulyani, E., Rachmawati, A., dan Safriana, R. E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) The Effect Of Husband Support On Selection Of Contraception Intra Uterine Device Methods (IUD). *Jurnal Midpro*, 11(2).
- Mu'minah, I., Yuliani, D. A., dan Maulana, A. M. (2024). Partisipasi Keluarga Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Banyumas. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 14(1).
- Muslihatun, W. N., Kurniati, A., dan Widiyanto, J. (2021). Dukungan Suami Terhadap Penggunaan IUD Pasca Plasenta Sebagai Kontrasepsi Pasca Melahirkan. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 12(1), 51–59. <https://doi.org/10.37859/jp.v12i1.3363>
- Natalia, O. (2024). Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Promotif Preventif*, 7, 822–826. Diambil dari <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Noviani, A., Noviani, N. K. S. E., dan Utami, U. (2023). Identifikasi Pemilihan Kb Non Mkjp Dan Mkjp Pada Pus Di Rsia Dian Pertiwi Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 7(2).
- Nugroho, A. S., dan Haritanto, W. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (Teori, Implementasi, Praktik dengan SPSS). Yogyakarta: Andi.
- Nurdin, I., dan Hartati, S. (2019). Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3).
- Oktaviany, D., dan Fithri, A. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 2(3), 373–383. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i3.1835>
- Purnomo, W., dan Bramantoro, T. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Puteri, N. K., Syahadatina Noor, M., dan Arifin, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Pola Komunikasi Suami Istri dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Homeostasis*.
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., dan Hadiningsih, E. F. (2023). Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Minat Ibu Dalam Menggunakan Mkjp Di UPT Puskesmas Labanan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2).
- Rismawati, R., dan Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.566>
- Safitri, S. (2021). Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269>

- Safitriana, E., Hasbiah, H., dan Amalia, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 364. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1818>
- Sagala, T. W., Manapa, E. A., Ardhana, V. Y. P., dan Lewakabessy, G. (2020). Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia*, 1(4), 327–335. <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i4.69>
- Sari, D. P., dan Hadi, E. N. (2023). Pengaruh Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2). Diambil dari <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Sidabukke, I., dan Siahaan, J. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 3(1).
- Siregar, M. H., Susanti, R., Indriawati, R., Panma, Y., Hanaruddin, D. Y., Adhiwijaya, A., Renaldi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Subakti, H., Priskusanti, R. D., Fahmi, A., Haryanti, S., Pangest, N. A., Primasari, N. A., Firmansyah, H. (2021). *Riset Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sukmawati, A. S., Sabur, F., Nur, M., Sa'adianoor, Mahbub, K., Irmawati, ... Aziz, A. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing.
- Sulastri. (2024). *Konsep Fisiologis Keperawatan Maternitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Jakarta: UNJ Press.
- Suwarjana, I. K. (2016). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Yogyakarta: Andi.
- Tiffani, W. F., dan Rifai, M. (2020). Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3).
- Utami, U., dan Noviani, A. (2023). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Gajahan Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1).
- Winarsih, E. P. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Kendalsari. *Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang*.

-
- Wulandar, E., Subani, P., dan Ramadhaniati, Y. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Dukungan Suami Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(3). Diambil dari <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Yastutik, I. Y., dan Ismami, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan MKJP Dan Non MKJP Pada Pus Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian-Sidoarjo. *Prima Wiyata Health*.
- Yulizar, Rochadi, K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., dan Wandura, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113–124.